

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil. (2006). *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. Bandung: Mizan
- Ahmad Baraja, Umar Bin. (t.th). *Akhlaq lil Banin*, Juz II. Surabaya: Ahmad Nabhan
- Ali, Abdullah. (2007). *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: STAIN Cirebon Press
- Al-Musanna. (2010). *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III. Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.
- Andi, Agus, (2011). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Kemandirian Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Kelas Viii Smp Negeri 5 Rembang Kabupaten Rembang*, Semarang: IKIP PGRI
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1996). *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fi Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press
- Ardy, Novan Wiyani. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- Athiyah al-Abrasyi, Muhammad. (1994). *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, terj, Bustami Abdul Ghani, Cet. III. Jakarta: Bulan Bintang
- Balitbang. (2010). *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Jakarta: Kemendiknas
- Bisri, Adib dan A. Fatah, Munawir. (1999). *Kamus Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Daud Ali, Mohammad. (1998). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo
- Daryanto dan Darmiatun, Suryatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Gava Madia

- Deprina Fajaria, Marjohan, & Indah Sukmawati. *Kemandirian Perilaku Peserta Didik dalam Pemilihan Jurusan dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Volume 2 Nomor 2 Juni 2017.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/kons>
- Djumhur, I. (2000). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu
- Dokumentasi, *Profil SMA Negeri 1 Sumberjaya Majalengka*
- Emosda, *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*. Diakses pada unja.ac.id tanggal 19 Januari 2017 pada pukul 19.00
- Fahrudin, Arif. (tt). *Al-Qur'an dan Tafsir Alhidayah*. Banten: Kalim
- Furqon Hidayatullah, M.. (2013). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hambal, Imam Ahmad bin. (1991). *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, Jilid II. Beirut: Dar Al-Fikr
- Hamdani, Faqih. (2012) *Strategi pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMPN 8 Purwokerto Tahun Ajaran 2011/2012* STAIN Purwokerto
- Hardiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hartono, *Jurnal Implementasi Pendidikan Karakter Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Wahana*, Volume 57, Nomor 2, Desember 2011. Fkip Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- Helda. (2010), *Konsep Guru tentang Pembelajaran Kejujuran dalam Konteks Pencegahan Perilaku Koruptif (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pasuruan)*, Malang: UIN Malang
- Howard, W. Berkowitz, Marvin dan F. Schaeffer, Esther. (2004). *Politic Of Character Education*, Article, SEGA, Jornal Education Policy. Volume XI, No. 1, Agustus 2011
- Jalaluddin. (2003). *Teologi Pendidikan*, Cet. Ke-III. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Judiani, Sri. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III. Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.
- Juntika, A. Nurikhasan. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama
- _____. (2005). *Menejemen Bimbingan Konseling dan Konseling di SMA*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Ketut Sukardi, Dewa. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Koesoema A., Donni. (2009). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo
- _____. (1995). *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- M. Anwas, Oos. (2010). *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III. Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Indonesia Heritage Foundation, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhaimin, Azzet Ahmad. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nurchaili. (2010). *Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional
- Penyusun, Tim. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- Prayitno dan Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. (2012). *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: UNP
- Q-Annes, Bambang & Hambali, Adang. (2008). *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'ani*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- _____. (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saifudin Ansari, Endang. (t.th). *Wawasan Islam, Cet. III*. Bandung: Pelajar
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2012). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tafsir, Ahmad. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia

Waryunah, (2011). *Pengaruh Layanan Konseling Individual terhadap Kemandirian Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Siswa Kelas VII SMP N 2 Ketanggungan Brebes tahun Pelajaran 2010/2011*, Semarang: IKIP PGRI

Yani, M. Turhan. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, STAIN. Pamekasan

Yusuf, Syamsu. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya

Zubaedi. (2005). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Zuriah, Nurul. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, Bumi Aksara, Jakarta.

Hasil Wawancara dengan H. Sutisna (Guru SMAN 1 Sumberjaya) pada Hari Sabtu, 07 September 2017 Pukul 08.00 WIB di SMAN 1 Sumberjaya.

Hasil Wawancara dengan Dian (Siswa kelas XI SMAN 1 Sumberjaya) pada Hari Jumat, 06 September 2017 Pukul 08.00 WIB di SMAN 1 Sumberjaya.

Hasil Wawancara dengan Untung (Siswa kelas XI SMAN 1 Sumberjaya) pada Hari Jumat, 06 September 2017 Pukul 08.15 WIB di SMAN 1 Sumberjaya.

Hasil Wawancara dengan Indah Nur'afidatun Fithroh (Siswa kelas XI SMAN 1 Sumberjaya) pada Hari Jumat, 06 September 2017 Pukul 09.15 WIB di SMAN 1 Sumberjaya.

Hasil Wawancara dengan Riski Rahayu (Siswa kelas XI SMAN 1 Sumberjaya) pada Hari Jumat, 06 September 2017 Pukul 10.00 WIB di SMAN 1 Sumberjaya.

Hasil Wawancara dengan Fitriyani (Siswa kelas XI SMAN 1 Sumberjaya) pada Hari Jumat, 06 September 2017 Pukul 10.20 WIB di SMAN 1 Sumberjaya.

Hasil Wawancara dengan Erdi (Guru SMAN 1 Sumberjaya) pada Hari Jumat, 06 September 2017 Pukul 08.30 WIB di SMAN 1 Sumberjaya.

Hasil Wawancara dengan Raka (Siswa kelas XI SMAN 1 Sumberjaya) pada Hari Jumat, 06 September 2017 Pukul 10.30 WIB di SMAN 1 Sumberjaya.

Hasil Wawancara dengan Purmanto (Siswa kelas X SMAN 1 Sumberjaya) pada Hari Jumat, 06 September 2017 Pukul 10.40 WIB di SMAN 1 Sumberjaya.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

Peneliti dengan Informan (Guru SMA Negeri 1 Sumberjaya)

Judul Penelitian : *“Aplikasi Pendidikan Konseling dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sumberjaya).”*

Nama Informan : H. Sutisna, S.Pd.I

Jabatan : Guru

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 07 September 2017

Waktu : Pukul 08.00

Tempat : SMAN 1 Sumberjaya

1. **Pertanyaan** : Apa saja kegiatan keagamaan yang senantiasa dilaksanakan di sekolah ini?

Jawaban:

Untuk merealisasikan hal tersebut dalam pembentukan karakter atau budi pekerti atau akhlaq mulia, kami juga mengadakan latihan-latihan pembelajaran dan pembiasaan terhadap siswa untuk berta'ziah bermushafahah, sholat tahiyatul masjid, qobliyah dan ba'diyah, dhuha, dhuhur, sholat sunnah mutlaq, safar dan taubat serta ikut peran aktif dalam menyalatkan jenazah di lingkungan masyarakat setempat.

2. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk mematuhi aturan sekolah (melakukan yang baik meninggalkan yang buruk) seperti membolos, terlambat, dll?

Jawaban:

Penanaman pemahaman antara yang baik dan yang buruk terhadap siswa dengan tiga pola: Dengan hikmah (bilhikmah): maksudnya dengan ucapan yang jelas, tegas dan sikap yang bijak. Mauidzotul hasanah: maksudnya

dengan nasihat yang baik, edukatif dan persuasif. Mujadalah: yakni dengan berdiskusi atau pikiran dengan baik, santun dan dinamis serta menghargai pendapatnya. Dasar penguatannya terdapat pada surat QS. An-Nahl ayat 125 juga pada surat Ali-Imron ayat 104.

3. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk berbicara jujur dan percaya diri?

Jawaban:

Melaksanakan cinta kebenaran, percaya diri dan pengendalian diri, yakni dengan cara: menanamkan kepercayaan dengan penuh keyakinan bahwa yang hak adalah yang hak dan yang bathil adalah bathil dan yang akhirnya bahwa yang hak tidak akan bisa dikalahkan dengan yang bathil. Allah pun telah menegaskan, tersirat dalam surat Al-Baqoroh ayat 147 yang artinya kebenaran itu datangnyanya dari Allah (Tuhanm), maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu. Rujukan yang lainnya terdapat pula pada QS. Al-Hasyr dan QS. Ali-Imron ayat 104.

4. **Pertanyaan:** Apa saja layanan konseling yang ada di sekolah ini? Layanan apa saja yang sudah dilaksanakan?

Jawaban:

Ketika siswa masuk ke lembaga tingkat menengah pertama atau tingkat menengah, siswa diberi asupan atau arahan atau orientasi dari sekolah kepada siswa. hal ini bertujuan agar siswa memperoleh pengenalan mengenai sekolah. Dan dikenalkan pula bagaimana cara bersopan santun kepada Bapak/ Ibu guru, bagaimana cara berakhlak mulai dari cara bersikap, berbicara yang sopan dan lain sebagainya. Utamanya dalam hal kegiatan kerohanian atau keagamaan. Kepala sekolah kami, sangat peduli sekali dengan kegiatan keagamaan dan menekankan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Guru agama, wakil kesiswaan beserta guru bimbingan konseling harus adanya kerjasama supaya dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Layanan informasi yang dapat digunakan dalam konseling ini yaitu

diantaranya sumber-sumber internet, buku-buku perpustakaan yang cukup memadai, informasi dari guru-guru berupa metode ceramah. Dengan hal tersebut si anak didik akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang bermanfaat. Apalagi pengetahuan tentang cara berakhlak dan bersopan santun. Siswa biasanya diukur dulu seberapa besar kemampuan ia dalam belajar atau memilih suatu kegiatan. Karena setiap kemampuan anak adalah berbeda-beda, maka guru dan peserta didik harus selektif mana yang sekiranya yang pantas buat dirinya entah itu dalam hal belajar, jurusan, memilih kegiatan ekstrakurikuler. Kenapa demikian? Hal ini dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan sesuai dengan kemampuannya tanpa ada paksaan karena memang ia sesuai kemampuannya. Dalam hal ini para guru selalu selektif dalam penempatan belajar siswa guna demi berjalannya proses belajar siswa. Masalah-masalah siswa dalam belajar sering sekali muncul dalam proses pembelajaran. Merasa sulit belajar memang hal yang wajar. Disini seorang guru, khususnya guru konseling berupaya mengetahui dan mengatasi permasalahan belajar siswa. Siswa yang malas, siswa yang tidak mau belajar, banyak sekali ditemukan. Dalam hal ini, siswa dianjurkan untuk berkonsultasi atau bertanya kepada guru mata pelajaran masing-masing apabila ada yang kurang dipahami dalam belajar supaya si peserta didik tersebut bisa memahaminya. Konseling perorangan sering dilakukan oleh para siswa. Guru tidak hanya memanggil siswa yang bermasalah atau mempunyai masalah seperti sering meninggalkan pelajaran atau bolos. Tetapi juga, terkadang siswa ada yang dengan sendirinya datang ke bapak/ ibu guru atau ke guru BK yang notabene tempat konsultasi siswa. Adanya konseling perorangan akan diketahui permasalahan anak satu per satu.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana efektivitas/ keberhasilan layanan konseling dalam membentuk karakter keagamaan siswa di sekolah ini?

Jawaban:

Efektivitas memang banyak sekali, diantaranya terlihatnya dari perubahan sikap siswa, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sesuai apa yang telah saya jelaskan sebelumnya dalam layanan konseling.

HASIL WAWANCARA

Peneliti dengan Informan (Guru SMA Negeri 1 Sumberjaya)

Judul Penelitian : *“Aplikasi Pendidikan Konseling dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sumberjaya).”*

Nama Informan : Erdi

Jabatan : Guru

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 06 September 2017

Waktu : Pukul 08.30

Tempat : SMAN 1 Sumberjaya

1. **Pertanyaan:** Apa saja kegiatan keagamaan yang senantiasa dilaksanakan di sekolah ini?

Jawaban:

Banyak sekali kegiatannya diantaranya sholat jama'ah, membaca Qur'an tiap mau belajar, berdoa sebelum belajar, sholat dhuha, istighotsah, dan lain-;ain/

2. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk mematuhi aturan sekolah (melakukan yang baik meninggalkan yang buruk)?

Jawaban:

Jelas, adanya aturan itu sudah tentu mendidik siswa untuk melakukan yang baik. Adanya aturan itu adalah aturan yang baik yang bisa memberikan contoh yang baik untuk siswanya.

3. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk berbicara jujur dan percaya diri?

Jawaban:

Tuntutan untuk berbicara jujur dan percaya diri memang diajarkan oleh setiap guru kepada anak-anaknya. Sesuai dengan ikrar dalam upacara juga diucapkan

jujur. Setiap siswa harus mempunyai sikap percaya diri dalam belajar dan dalam setiap hal.

Berbicara jujur dan percaya diri harus tertanam dari dalam diri siswa karena membiasakan diri melakukan hal yang positif dari dini akan membuat terbiasa untuk kedepannya.

4. **Pertanyaan:** Apa saja layanan konseling yang ada di sekolah ini? Layanan apa saja yang sudah dilaksanakan?

Jawaban:

Dalam pelaksanaannya kita memberikan layanan kepada mereka untuk pemecahan masalah dan pembentukan kepribadian. Layanan orientasi, penempatan atau penyaluran konseling individual konseling layanan konten, kelompok konsultasi beberapa layanan tersebut yang kita berikan kepada siswa untuk membantu menyelesaikan masalah mereka. beberapa pendataan juga dilakukan mulai data pribadi, inventoring lainnya untuk mengetahui kasus dan mencari pemecahan masalahnya, tapi kita lebih menekankan ke layanan karir karena sekolah ini mempersiapkan untuk lulusannya.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana efektivitas/ keberhasilan layanan konseling dalam membentuk karakter keagamaan siswa di sekolah ini?

Jawaban:

Efektivitasnya terlihat dari adanya perubahan perilaku, rajin beribadah, sopan terhadap guru, berbicara jujur. Sudah pasti jika anak atau siswa mau mengubah sikap dan kelakuan yang buruknya dengan sungguh-sungguh pasti akan berubah. Dengan demikian, siswa akan merasakan perubahan dari dirinya jika dia terbangkit hatinya untuk membentuk karakter keagamaannya.

HASIL WAWANCARA

Peneliti dengan Informan (Siswa SMA Negeri 1 Sumberjaya)

Judul Penelitian : *“Aplikasi Pendidikan Konseling dalam Pembentukan*

Karakter Keagamaan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sumberjaya).”

Nama Informan : Dian Tri Apriyanto
Kelas : XI
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 06 September 2017
Waktu : Pukul 08.00
Tempat : SMAN 1 Sumberjaya

1. **Pertanyaan:** Apa saja kegiatan keagamaan yang senantiasa dilaksanakan di sekolah ini?

Jawaban:

Ibadah atau kegiatan keagamaan yang sering kita lakukan yaitu sholat dzuhur berjama'ah, terus sholat dhuha, baca Qur'an sebelum Bapak/ Ibu ngajar. Cara kaya gitu biar siswa terbiasa melakukan hal-hal positif.

2. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk mematuhi aturan sekolah (melakukan yang baik meninggalkan yang buruk)?

Jawaban:

Di SMA kita harus bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Ya kita harus pintar-pintar memilih lah. Pintar-pintar mana yang harus dikerjain sama mana yang harus dijauhin supaya kita bisa selamat dan gak terjerumus ke dalam hal negative.

3. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk berbicara jujur dan percaya diri?

Jawaban:

Kita harus bisa berbuat benar walau itu sulit, kita harus coba. Yang benar dan baik, Allah pasti balas sama kebaikan. Dari kecil, saya selalu disuruh sama orang tua biar bisa jadi orang yang benar dengan cara harus jujur jangan

bohong. Kata orang tua jujur itu kunci kesuksesan. Pinter aja percuma kalau hanya bohong.

4. **Pertanyaan:** Apa saja layanan konseling yang ada di sekolah ini? Layanan apa saja yang sudah kalian rasakan?

Jawaban:

Bermacam-macam pak, ada yang bentuknya itu klasikal yaitu bentuknya di kelas seperti itu ada yang bentuknya pribadi seperti itu nanti biasanya dipanggil perorangan karena memang berbeda pak konseling diberikan dalam bentuk penyuluhan (preventif) dan diberikan untuk kelompok sedangkan konseling biasanya lebih privasi (kuratif). Ya kita juga dulu sebelum masuk ke sekolah ini ada MOPB dulu pak atau (Masa Orientasi Peserta Didik Baru). Nah disitu kami dikenalin oleh para guru dan OSIS tentang SMAN 1 Sumberjaya. Terus setelah itu pengenalan ekskul-ekskul PMR, Paskibra, terutama kerohanian yang sangat ditekankan sekali sama kepala sekolah. Kepala sekolah pernah bilang utamakan kegiatan keagamaan. Nah di situ kita dapet pemahaman tentang agama.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana efektivitas/ keberhasilan layanan konseling dalam membentuk karakter keagamaan siswa di sekolah ini?

Jawaban:

Kita bisa melihatnya dari presensi siswa pak juga aktifasi siswa di kelas itu seperti apa serta mengamati perubahan perilakunya tentunya.

Karakter keagamaan siswa adalah mereka yang mau berubah ke arah yang lebih baik lagi terutama dalam hal berakhlak dengan keinginan mereka sendiri bukan orang lain. Dan berikut dengan praktek-praktek keagamaan seperti contoh yang sudah dilakukan di sekolah ini yaitu sholat dhuha sholat dhuhur berjamaah, membaca Al-qur'an dan lain-lain.

HASIL WAWANCARA

Peneliti dengan Informan (Siswa SMA Negeri 1 Sumberjaya)

Judul Penelitian : *“Aplikasi Pendidikan Konseling dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sumberjaya).”*

Nama Informan : Untung
Kelas : XI
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 06 September 2017
Waktu : Pukul 08.15
Tempat : SMAN 1 Sumberjaya

1. **Pertanyaan:** Apa saja kegiatan keagamaan yang senantiasa dilaksanakan di sekolah ini?

Jawaban:

Intinya kegiatan keagamaan yang kita lakukan itu baca Qur'an sebelum belajar, terus dhuha sama dzuhur jama'ah. Dan suka ada kultum setiap jum'at.

2. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk mematuhi aturan sekolah (melakukan yang baik meninggalkan yang buruk)?

Jawaban:

Pak Haji suka bilang kita harus pintar-pintar memilih mana yang hak dan yang bathil. Maksudnya yang baik kita kerjain, tapi kalau jelek ya jangan dilakuin.

3. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk berbicara jujur dan percaya diri?

Jawaban:

Ya kita harus benar kalau bicara. Kalau gak benar berarti kita udah bohong. Kebenaran itu memang dari Allah. Dan manusia itu tempat salah dan lupa. Kalau kita banyak salah dan lupa berarti kita gak bener. Masa akan salah sama lupa terus. Tanpa kita mau berusaha gitu pak.

4. **Pertanyaan:** Apa saja layanan konseling yang ada di sekolah ini? Layanan apa saja yang sudah kalian rasakan?

Jawaban:

Layanan konseling yang sesungguhnya yaitu layanan yang benar-benar dapat mengentaskan masalah-masalah yang dialami siswa pak, tidak jauh dari itu yang tidak kalah pentingnya yaitu layanan karir. Yang suka saya perhatikan kalau pas masuk ke SMA ini, saya dikenalin banyak banget oleh kesiswaan dan OSIS di SMA ini. Dan juga dikenalin bagaimana kerohanian. Kebetulan juga saya anak pondok pesantren, saya senang sekali dengan kegiatan keagamaan kerohanian. Dari situ saya sedikit sedikit dapat masukan kerohanian atau keagamaan. Ya lumayan selain kita dapat ilmu formal, ilmu agama pun dapat.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana efektivitas/ keberhasilan layanan konseling dalam membentuk karakter keagamaan siswa di sekolah ini?

Jawaban:

Karakter keagamaan siswa menurut saya yaitu sifat genetis bawaan,,perform anak yang memang sudah menjadi bawaan dari kita kecil atau bisa di sebut juga bandrol di mana sifat itu nantinya dapat memberikan sifat yang khas yang di miliki siswa. Tentu ada hubungannya antara layanan bk dengan karakter...konseling di adakan di sekolah dan dibutuhkan karena memang harapan ke depannya dapat membawa perubahan yang positif khususnya dalam perubahan karakter keagamaan, dalam artian konseling dapat mengarahkan siswa, seperti orang naik motor, harus diarahkan agar benar jika tidak ada arahnya orang yang suka naik motor bisa menjadi pembalap liar nantinya. Karakter siswa di konseling sebenarnya sama pak dengan di ilmu lain di ilmu budaya, filsafat, kalau dalam lingkungan keagamaannya bagus jika ya pasti bakal bagus..Jelas pak, konseling memberikan layanan tujuannya yaitu *change behaviour* dalam karakter ada perubahan perilaku dan perubahan itu ke hal yang lebih positif tentunya misalnya dalam hal ibadah.

HASIL WAWANCARA

Peneliti dengan Informan (Siswa SMA Negeri 1 Sumberjaya)

Judul Penelitian : *“Aplikasi Pendidikan Konseling dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sumberjaya).”*

Nama Informan : Indah Nur’afidatun Fithroh

Kelas : XI
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 06 September 2017
Waktu : Pukul 09.15
Tempat : SMAN 1 Sumberjaya

1. **Pertanyaan:** Apa saja kegiatan keagamaan yang senantiasa dilaksanakan di sekolah ini?

Jawaban:

Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di sekolah ini yaitu kegiatan kultum, sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an dan sholat jum'at berjamaah dan masih banyak lagi. Kegiatan kurban, maulid Nabi Muhammad juga suka dirayain karena sekolah ini mayoritas agamanya Islam pak.

2. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk mematuhi aturan sekolah (melakukan yang baik meninggalkan yang buruk)?

Jawaban:

Kalau melakukan yang baik ninggalin yang buruk mah guru suka bilang seperti itu pak. Karena kami di sekolah disuruh guru khususnya dari kesiswaan untuk mematuhi aturan di sekolah, entah itu tata tertib, pakaian, dan lain-lain.

3. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk berbicara jujur dan percaya diri?

Jawaban:

Kita harus punya rasa PD atau percaya diri dan bicara jujur. Guru suka bilang, kita harus bicara jujur dan percaya diri, supaya kita bisa dapat dipercaya sama orang lain.

4. **Pertanyaan:** Apa saja layanan konseling yang ada di sekolah ini? Layanan apa saja yang sudah kalian rasakan?

Jawaban:

Layanan konseling yang sesuai di lembaga sekolah seperti ini ya seperti layanan pribadi, bimbingan sosial, dan juga bimbingan belajar... sebagai contoh anak tidak masuk selama 2-3 hari atau membolos.... konseling harus segera mengambil tindakan. Yang sangat vital untuk diberikan yaitu layanan karir. Kalau menurut saya, proses pengenalan lingkungan sama keadaan sama kegiatan sekolah ketika pas kita masuk SMA ini. Kita dikasih banyak pengenalan tentang sekolah ini, dimulai dari keadaan sekolah. Kegiatan sekolah seperti ekskul, OSIS dan juga keagamaan dari situ saya dikenalin. Mayoritas di sekolah ini adalah 99% muslim/ muslimah, maka ditekenin pula masalah kegiatan keagamaan. Penting sekali pengenalan-pengenalan awal sekolah apalagi masalah keagamaan. Jadi harus dibanyakin kegiatan-kegiatan agamanya. Yang saya rasakan di sekolah ini, informasi begitu banyak entah itu masalah keagamaan, pengetahuan umum, dan lain-lain. Entah bagaimana cara kita manfaatin pengetahuan itu. Guru-guru suka menjelaskan tentang bagaimana cara bicara yang sopan dengan guru, sikap kita harus seperti apa, terkadang beberapa dari kita masih ada yang suka bicara seenaknya tanpa merhatiin bahwa beliau adalah guru. Menurut saya sih pak, sekolah udah ngasih pertimbangan buat anak-anak dari mulai belajar sampe milih kegiatan ekskul. Biasanya guru ngebantu kita milih mana yang cocok sama dia. Misalkan seperti saya, saya masuk IPA karena dari tes dan menurut bapak/ ibu guru mengatakan cocok, ya saya jalankan. Kesulitan belajar sering saya alami dan rasain. Bisa karena gak paham apa yang bapak/ ibu guru jelasin, kurang fasilitas, tidak ada buku panduan, dan lain-lain. Saya suka curhat atau bertanya sama bapak/ ibu guru khususnya sama guru bimbingan konseling dan minta solusinya supaya bisa ngebantu meringankan kesulitan belajar saya. Menurut saya, saya sering lihat dan saya pun sering konsultasi, *sharing* sama bapak ibu guru di sekolah. Saya pribadi saya suka minta solusi kalau ada kesulitan dalam belajar, bersosialisasi sama temen. Kalau udah diceritakan masalah saya. Rasanya plong sekali dan tidak ada beban dalam pikiran.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana efektivitas/ keberhasilan layanan konseling dalam membentuk karakter keagamaan siswa di sekolah ini?

Jawaban:

Perubahan perilaku atau akhlak siswa ditunjukkan dengan banyak hal, antara lain kita bisa melihatnya dengan perubahan perilaku, bisa dilakukan juga wawancara ulang untuk memahami nilai-nilai positif yang mereka dapat setelah mendapatkan layanan konseling. Siswa yang pada awalnya suka membolos menjadi lebih disiplin, siswa yang tadinya banyak melakukan penyimpangan jadi lebih baik dan teratur, siswa yang tadinya jarang membaca Al-Qur'an jadi membaca Al-Qur'an, siswa yang tadinya jarang mendengarkan ceramah, jadi termotivasi untuk mendengarkan ceramah atau kultum

Karakter keagamaan siswa adalah mereka yang berakhlakul karimah, selain pandai dalam akademik juga kepribadiannya baik. Dalam hal ini di sekolah ini muatan agamanya banyak.

HASIL WAWANCARA

Peneliti dengan Informan (Siswa SMA Negeri 1 Sumberjaya)

Judul Penelitian : *“Aplikasi Pendidikan Konseling dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sumberjaya).”*

Nama Informan : Riski Rahayu

Kelas : XI

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 06 September 2017

Waktu : Pukul 10.00

Tempat : SMAN 1 Sumberjaya

1. **Pertanyaan:** Apa saja kegiatan keagamaan yang senantiasa dilaksanakan di sekolah ini?

Jawaban:

Kegiatan agama disini yaitu kultum, sholat jama'ah, sholat jum'at, dan lain-lain pak.

2. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk mematuhi aturan sekolah (melakukan yang baik meninggalkan yang buruk)?

Jawaban:

Kata kesiswaan, tiap siswa harus mematuhi aturan, kita akan tau mana yang baik dan mana yang buruk.

3. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk berbicara jujur dan percaya diri?

Jawaban:

Ya harus pak, karena bicara jujur itu perbuatan mulia sama bisa dipercaya sama orang lain. Percaya diri juga harus ada karena kami sebagai siswa harus percaya diri, percaya diri biasanya dalam belajar di kelas sama guru. Sebenarnya tidak di kelas aja sih, dalam semua hal harus percaya diri.

4. **Pertanyaan:** Apa saja layanan konseling yang ada di sekolah ini? Layanan apa saja yang sudah kalian rasakan?

Jawaban:

Menurut saya ya pak, layanan informasi di sekolah ini memang banyak, guru salah satunya seorang pemberi informasi sama siswanya, karena mereka tiap hari ngasih informasi kepada siswa lewat pelajaran. Yang sering saya perhatikan guru suka banget negurin siswanya biar bisa bicara sopan, sikap yang baik dan lain-lain. Nah kalau guru seperti itu, siswa bisa dapet informasi

yang manfaat. Kalau menurut saya, yang sesuai kemampuan itulah yang cocok sama siswa. kenapa? Kalau kita maksain masuk jurusan, ekstrakurikuler, dan lain-lain yang gak sesuai kemampuannya akan merasa rugi dan kesulitan buat siswanya. Jelas pak, saya sering sekali ngalamin sulit belajar, gak paham materinya lah, gak ada sumbernya lah. Saya suka nyempetin nanya-nanya sama guru pak/ bu saya masih belum paham. Biasanya saya suka dikasih solusi sama guru bimbingan konseling. Setiap kali saya ada masalah saya suka sama cerita sama temen. Masalah apa aja saya suka cerita, biasanya sama guru BK atau guru mata pelajaran ya tergantung masalahnya apa. Kalau kita cerita masalah kita, kita ngerasa deket sekali dan bisa tenang kalau udah diceritain. Saya lebih suka cerita sendiri secara *face to face* (tatap muka) karena lebih enak juga.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana efektivitas/ keberhasilan layanan konseling dalam membentuk karakter keagamaan siswa di sekolah ini?

Jawaban:

Setelah saya sharing di BK saya jadi lega perasaana dan dapat solusi bagaimana harus bertindak dan perilaku baik utamanya bagaimana cara saya untuk berkakhlak, menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk yang akan merugikan diri saya pribadi, saya menjadi baik dari sebelumnya.

HASIL WAWANCARA

Peneliti dengan Informan (Siswa SMA Negeri 1 Sumberjaya)

Judul Penelitian : “*Aplikasi Pendidikan Konseling dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sumberjaya).*”

Nama Informan : Fitriyani

Kelas : XI

Hari/ Tanggal : Jum’at/ 06 September 2017

Waktu : Pukul 10.20

Tempat : SMAN 1 Sumberjaya

1. **Pertanyaan:** Apa saja kegiatan yang senantiasa dilaksanakan di sekolah ini?

Jawaban:

Kegiatan agama disini yaitu kultum, sholat jama'ah, sholat jum'at, dan lain-lain pak

2. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk mematuhi aturan sekolah (melakukan yang baik meninggalkan yang buruk)?

Jawaban:

Mematuhi aturan sekolah itu wajib pak, jadi kita sebagai siswa wajib ikut tata tertib.

3. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk berbicara jujur dan percaya diri?

Jawaban:

Jujur sama percaya diri harus ada di diri kita. Jujur sama percaya diri harus dilakuin biar orang lain percaya sama kita.

4. **Pertanyaan:** Apa saja layanan konseling yang ada di sekolah ini? Layanan apa saja yang sudah kalian rasakan?

Jawaban:

Banyak pak sebenarnya konseling itu. Hemm, sumber informasi memang banyak di sekolah ini, ada buku-buku perpustakaan, koran-koran, buku majalah, computer, internet, dan lain-lain. Informasi yang paling penting menurut saya, adalah informasi pelajaran dari guru. Karena tiap hari kita dapat informasi dari guru-guru termasuk dari guru bimbingan konseling dan yang lainnya. Menurut pendapat saya pak, kita harus bisa memilih dan memilah mana yang terbaik buat kita. Bapak/ ibu guru juga pasti selektif sudah tau kemampuan kita. Jadi kalau kita ingin masuk jurusan IPA, IPS dan lain-lain, lihat dulu kemampuan kita bisanya dimana. Yang saya rasain sama alamin,

saya sering ngerasa kesulitan belajar gak paham-paham, gak ada jawabannya, sampe pusing. Ternyata kalau kita belajar sendiri biasanya bikin pusing. Tapi kalau misalkan kita nanya sama gurunya, akan paham. Selain itu, saya terkadang suka malas belajar sendiri. Enaknya belajar bareng-bareng biar paham. Saya lebih senang ngobrol berdua sama temen dan sama gurupun begitu. Kalau ada masalah pelajaran yang gak dipahami, saya lebih milih ngobrol berdua karena bisa lebih enak dan rahasia.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana efektivitas/ keberhasilan layanan konseling dalam membentuk karakter keagamaan siswa di sekolah ini?

Jawaban:

Setelah saya sharing saya jadi lega perasaanya dan dapat solusi bagaimana harus bertindak dan berperilaku yang baik, sadar juga pak bahwa yang saya lakukan ternyata salah dan tidak pantas dilakukan seorang peserta didik, saya menjadi lebih baik dari sebelumnya karena banyak saran dari guru-guru konseling

HASIL WAWANCARA

Peneliti dengan Informan (Siswa SMA Negeri 1 Sumberjaya)

Judul Penelitian : *“Aplikasi Pendidikan Konseling dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sumberjaya).”*

Nama Informan : Raka
Kelas : XI
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 06 September 2017
Waktu : Pukul 10.30
Tempat : SMAN 1 Sumberjaya

1. **Pertanyaan:** Apa saja kegiatan yang senantiasa dilaksanakan di sekolah ini?

Jawaban:

Sholat jama'ah, sholat jum'at, membaca Al-Qur'an, kultum tiap Jum'at dan masih banyak lagi pak.

2. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk mematuhi aturan sekolah (melakukan yang baik meninggalkan yang buruk)?

Jawaban:

Aturan sekolah harus diikuti supaya kita bisa diarahin ke arah yang benar. Jadi kita harus patuh sama aturan biar kita tau mana yang baik dan mana yang buruk.

3. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk berbicara jujur dan percaya diri?

Jawaban:

Jujur sama percaya diri harus dimiliki siswa dan semua orang. Supaya kita mendapatkan kebaikan dan orang lain bisa percaya sama kita.

4. **Pertanyaan:** Apa saja layanan konseling yang ada di sekolah ini? Layanan apa saja yang sudah kalian rasakan?

Jawaban:

Layanan di sekolah ini mah ada orientasi, layanan perorangan bisa sharing satu sama lain, dan lain-lain.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana efektivitas/ keberhasilan layanan konseling dalam membentuk karakter keagamaan siswa di sekolah ini?

Jawaban:

Tingkat keberhasilannya lumayan pak..tapi ketika konseling apa lagi sebagai polisi sekolah agak menurun akan tetapi hal itu sama sekali bukan menjadi hambatan terdepan konseling untuk tetap meningkatkan pelayanannya dalam membentuk karakter keagamaan siswa

HASIL WAWANCARA

Peneliti dengan Informan (Siswa SMA Negeri 1 Sumberjaya)

Judul Penelitian : *“Aplikasi Pendidikan Konseling dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sumberjaya).”*

Nama Informan : Purmanto

Kelas : X

Hari/ Tanggal : Jum'st/ 06 September 2017

Waktu : Pukul 10.40

Tempat : SMAN 1 Sumberjaya

1. **Pertanyaan:** Apa saja kegiatan yang senantiasa dilaksanakan di sekolah ini?

Jawaban:

Kegiatan agama di sini, ada sholat berjama'ah dhuhur, dhuha, membaca Qur'an, terus masih banyak.

2. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk mematuhi aturan sekolah (melakukan yang baik meninggalkan yang buruk)?

Jawaban:

Aturan sekolah harus ditaati oleh setiap siswa supaya anak dapat pembelajaran mana yang baik dan mana yang jelek.

3. **Pertanyaan:** Apakah siswa di sekolah ini dituntut untuk berbicara jujur dan percaya diri?

Jawaban:

Penting banget, kita punya percaya diri dan sikap jujur sebab sikap itu akan membuat siswa memiliki rasa kepercayaan satu sama lain.

4. **Pertanyaan:** Apa saja layanan konseling yang ada di sekolah ini? Layanan apa saja yang sudah kalian rasakan?

Jawaban:

Layanan orientasi, perorangan, layanan belajar yang paling penting karena setiap hari kita belajar di kelas dan tidak lepas dengan kata belajar.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana efektivitas/ keberhasilan layanan konseling dalam membentuk karakter keagamaan siswa di sekolah ini?

Jawaban:

Jika diprosentase dalam bentuk angka kita belum mencari akan tetapi dilihat dari segi praktek karena memang kita backgroundnya menengah atas, maka dunia kerja sangat diutamakan dibuktikan apabila sebuah perguruan tinggi dan perusahaan melakukan rekrutmen, user kita didik dan bangun karakter keagamaanya akhirnya menunjukkan perkembangan yang menurut saya sangat memuaskan.